

Pemanfaatan Media *Big Book* dalam Pengenalan Pola Warna pada Anak Usia Dini

Heni Natalia¹⁾, Choirun Nisak Aulina ^{*,2)}

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: lina@umsida.ac.id

Abstract. *The age range of 0-6 years represents a “golden period” of brain development, highly responsive to stimulation that shapes cognitive, socio-emotional, and physical foundations. A key cognitive aspect for children aged 4-5 is recognizing colour patterns-including classification, grouping, AB-AB/ABC-ABC patterning, and colour seriation. Addressing this requires concrete. Engaging learning media suites to the characteristics of early childhood. A “Big Book”-characterized by large dimensions, simple illustrations, appealing colours, and easy to read text is effective for group instruction. This medium supports storytelling methods by visualizing abstract concepts concretely and fostering imagination. This study aimed to produce a Big Book titled “Kisah Dodo dan Pola Warna” (The Story of Dodo and Colour Patterns). The Big Book was designed using Canva through five stages: (1) Defining learning objectives, (2) Selecting the story topic, (3) Determining the page count, (4) Developing a coherent storyline, and (5) Designing the layout, colours, typography, and illustrations. The resulting medium meets early childhood education (PAUD) standards and is expected to enhance logical thinking, problem solving skills, and the understanding of cause and effect relationships through enjoyable colour pattern activities.*

Keywords – Early Childhood Education; Cognitive Development; Colour Patterns; Learning Media; Big Book

Abstrak. *Masa usia 0–6 tahun merupakan periode emas perkembangan otak yang sangat responsif terhadap stimulasi untuk membentuk fondasi kognitif, sosial-emosional, dan fisik. Salah satu aspek kognitif penting pada anak usia 4–5 tahun adalah mengenal pola warna, meliputi klasifikasi, pengelompokan, pola AB-AB/ABC-ABC, dan seriasi warna. Hal ini membutuhkan media pembelajaran konkret dan menarik yang sesuai karakteristik anak usia dini. Big Book merupakan buku berukuran besar dengan ilustrasi gambar sederhana, warna menarik, dan teks mudah dibaca, sehingga efektif untuk pembelajaran klasikal dengan banyak siswa. Media ini mendukung metode bercerita untuk memvisualisasikan konsep abstrak secara konkret dan menumbuhkan imajinasi. Penelitian ini bertujuan menghasilkan Big Book Kisah Dodo dan Pola Warna. Big Book dirancang melalui Canva dengan lima tahap: (1) Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, (2) Menentukan topik cerita, (3) Menentukan banyaknya halaman Big Book, (4) Membuat alur cerita secara runtut, dan (5) Merancang layout, warna, huruf, serta gambar. Media yang dihasilkan memenuhi kriteria pembelajaran PAUD dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir logis, memecahkan masalah, serta memahami sebab-akibat melalui aktivitas pola warna yang menyenangkan.*

Kata Kunci – Pendidikan Anak Usia Dini; Perkembangan Kognitif; Pola Warna; Media Pembelajaran; Big Book

I. DESKRIPSI PRODUK

Masa pertumbuhan dan perkembangan otak anak yang paling baik dimulai sejak lahir hingga usia sekitar 6 tahun. Masa ini disebut sebagai usia emas karena pada masa itulah otak mengalami perkembangan sel yang sangat mudah sekali menyerap informasi dan sangat responsive terhadap stimulasi. Pengalaman yang positif dan stimulasi yang tepat dapat membentuk fondasi penting untuk perkembangan kognitif, emosional, sosial dan fisiknya di masa depan.

Pendidikan untuk anak-anak berusia 0 hingga 8 tahun memiliki karakter yang berbeda dibandingkan dengan anak-anak yang berusia di atasnya sehingga perlu ada perhatian khusus dalam pendekatannya [1]. Berbeda dengan Suyanto, pada UU RI Nomor 20 Pasal 1 ayat 14 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan pada tingkat selanjutnya. Keberhasilan anak dalam menangani konflik di masa kanak-kanak bisa menentukan keberhasilan mereka dalam kehidupan sosial ketika dewasa [2].

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal pembentukan manusia. Sel otak pada anak sejak usia 0 sampai dengan 1 tahun pertama, sel-sel otak pada anak atau neuron akan berkembang sangat pesat [3]. Otak pada anak-anak akan berkembang 80% sampai usia 8 tahun [4].

Ruang lingkup pertumbuhan yang sesuai dengan usia anak mencakup elemen nilai-nilai agama dan moral, perkembangan fisik motorik, kognitif, kemampuan berbahasa, interaksi sosial-emosional serta seni [5]. Dalam segi perkembangan kognitif, kemampuan dan pencapaian yang diinginkan untuk anak adalah anak dapat berpikir logis, berpikir secara kritis, mampu memberikan alasan, dapat memecahkan masalah dan mengenali hubungan sebab akibat dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi [6]. Anak memerlukan rangsangan yang sesuai seperti melalui permainan atau kegiatan yang menyenangkan [7].

Aspek-aspek perkembangan tersebut saling terintegrasi dan saling berkaitan antara perkembangan satu dengan yang lainnya. Sehingga aspek-aspek tersebut tidak bisa berkembang secara mandiri. Dari berbagai aspek pertumbuhan yang ada, perkembangan kognitif merupakan salah satu faktor krusial yang perlu ditingkatkan demi kemampuan berpikir anak. Proses kognisi meliputi berbagai aspek persepsi, ingatan, pikiran, symbol, penalaran, dan pemecahan masalah [8]. Oleh karena itu, pengembangan kognitif merupakan bagian yang sangat krusial untuk ditingkatkan, karena melalui proses ini anak bisa mendapatkan ketrampilan berpikir, menemukan solusi, dan meningkatkan kemampuan logika yang akan bermanfaat dalam tahap perkembangan mereka yang berikutnya.

Pola adalah salah satu konsep matematika yang harus dipelajari oleh anak usia dini. Pola adalah urutan yang dapat berisi angka, warna, objek, suara, bentuk atau gerakan yang berulang-ulang [9]. Pendapat lain mengatakan bahwa pola merupakan kegiatan mencari urutan yang bisadiprediksi, di mana pola yang awal berinteraksi dengan pola lainnya secara berulang [10].

Dari dua sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola adalah kegiatan yang melibatkan pengaturan angka, objek, warna, suara, serta bentuk atau gerakan yang urutannya dapat diprediksi dan ditampilkan secara berulang dalam urutan yang serupa.

Prinsip-prinsip dalam mengajarkan pola kepada anak-anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Pola dapat berupa numerik dan non-numerik, sebuah pola bisa berisi angka yang berulang atau meliputi bentuk, suara, warna, serta posisi.
2. Anak-anak mengeksplorasi pola pada 4 tahap yaitu, mengenali, menjelaskan, mengembangkan serta membuat pola mereka sendiri.
3. Pola dibagi menjadi pola yang berulang, pola yang bertingkat, dan pola mengenai hubungan.
4. Pola yang berulang dengan kesulitan bervariasi mengandung dua elemen inti seperti warna dan angka atau beberapa pola lainnya [11].

Ruang lingkup yang perlu dicapai dalam aspek kognitif pada anak usia 4-5 tahun salah satunya yaitu tentang mengenal pola warna. Tingkat pencapaian perkembangan tentang warna anak usia 4-5 tahun antara lain: (1) mengklasifikasikan benda berdasarkan warna; (2) mengklasifikasikan objek ke dalam kategori warna yang serupa, jenis warna yang sama, atau kelompok yang berpasangan dengan dua variasi; (3) mengenal pola (warna) AB-AB dan ABC-ABC; dan (4) mengurutkan benda berdasarkan 5 seri warna. Peraturan Menteri tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif mengenal warna anak usia 4-5 tahun harus dapat mencakup kelima hal tersebut, yang bertujuan agar anak mampu mengetahui pengetahuan umum dan sains, konsep warna, ukuran, bentuk dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf [12].

Peran guru dalam merangsang anak untuk mengenal pola warna sangatlah penting. Pengenalan pola warna dapat dilakukan oleh guru melalui pemilihan aktivitas yang menarik, mudah, dan menyenangkan untuk anak serta tentunya dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam memahami pola warna. Melatih anak melalui berbagai aktivitas dan media tersebut dapat mendorong kemampuan mereka untuk mengenal pola warna juga membantu anak untuk berpikir logis.

Untuk mencapai keberhasilan dalam memahami pola warna, maka perlu media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang ingin dicapai. Dengan adanya media pembelajaran yang sesuai dan tepat, penyampaian materi pembelajaran akan lebih efektif karena membantu memvisualisasikan suatu konsep dari materi pembelajaran yang bersifat verbal [13]. Selain media pembelajaran yang sesuai, perlu didukung dengan metode pembelajaran yang tepat agar materi atau pesan bisa tersampaikan dengan baik.

Metode bercerita merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan guru untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita. Cara penyampaian pesan yang menarik, menyenangkan dan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Dongeng adalah sebuah cerita

fiktif atau karangan, namun cerita itu selain bisa berupa khayalan atau karangan, bisa juga berasal dari kejadian nyata [14]. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu menyampaikan pesan. Selain untuk menambah kosa kata bahasa pada anak, metode bercerita juga bermanfaat untuk melatih imajinasi anak. Untuk mendukung metode bercerita dalam pembelajaran anak usia dini perlu adanya media yang sesuai.

Dalam bahasa latin media berasal dari kata *medius* yang merupakan bentuk plural dari *medium* yang secara harfiah mengacu pada sesuatu yang berfungsi sebagai jembatan atau penghubung. Dalam proses pembelajaran media dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran, serta mampu mengangkat minat serta motivasi siswa dalam proses pembelajaran [15].

Media pembelajaran di PAUD terdiri atas 3 jenis yaitu lembar kerja anak (LKA), alat peraga pembelajaran (APP), alat permainan edukatif (APE) [16]. Proses pembuatan media pembelajaran ini dilakukan melalui tiga langkah atau tahapan pengembangan. Tiga tahapan tersebut meliputi desain, prinsip-prinsip media pembelajaran, dan evaluasi [17].

Big Book merupakan sebuah media pembelajaran yang memiliki karakteristik khusus baik itu dari segi ukuran buku, gambar dan tulisan yang dibuat lebih besar dari buku cerita pada umumnya. Pada media pembelajaran *big book* ini, di dalamnya memiliki ciri-ciri khusus seperti penuh dengan warna warni, gambar menarik [18]. *Big book* termasuk dalam kategori buku bergambar. Penggunaan buku bergambar ini sangat bermanfaat bagi pembelajaran anak-anak. Dengan memanfaatkan buku bergambar, anak dianggap mampu melakukan permainan simbolik, yang berfungsi memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan imajinasi atau visualisasi dalam usaha untuk meniru sesuai dengan kenyataannya [19].

II. ISI PRODUK

Big book Kisah Dodo dan Pola Warna ini merupakan produk dengan desain yang menarik. Dengan ukuran yang besar, *big book* ini bisa dijadikan sebagai media pembelajaran di kelas dengan jumlah siswa yang banyak. Beberapa karakter dari *big book* adalah ukuran bukunya dibuat lebih besar dari buku cerita pada umumnya. Gaya tulisan yang mudah dibaca anak dan teksnya sederhana. Ilustrasi gambar yang sederhana, tidak rumit dan tidak mengalihkan perhatian dari maksud teks. Hal ini bertujuan agar pada saat pembelajaran dengan siswa yang cukup banyak semuanya bisa terjangkau untuk melihat materi atau cerita yang ada pada *big book*.

Big book ini didesain menggunakan *platform* Canva yang dapat menggabungkan teks dan gambar. Berikut tahapan penyusunan *big book* Kisah Dodo dan Pola Warna :

1. Menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
2. Menentukan topik cerita
3. Menentukan banyaknya halaman *Big Book*
4. Membuat alur cerita secara runtut
5. Setelah semua bahan siap, *Big Book* didesain melalui *platform* Canva. Pada tahap ini dilakukan perancangan *layout*, warna, jenis huruf dan penetapan elemen/gambar.

Berikut desain *Big Book* Kisah Dodo dan Pola Warna



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Dodo menggambar pola warna bunga itu di kertasnya

7

Gambar 7



Yey... Dodo senang sekali dengan penemuannya itu

8

Gambar 8



Gambar 9



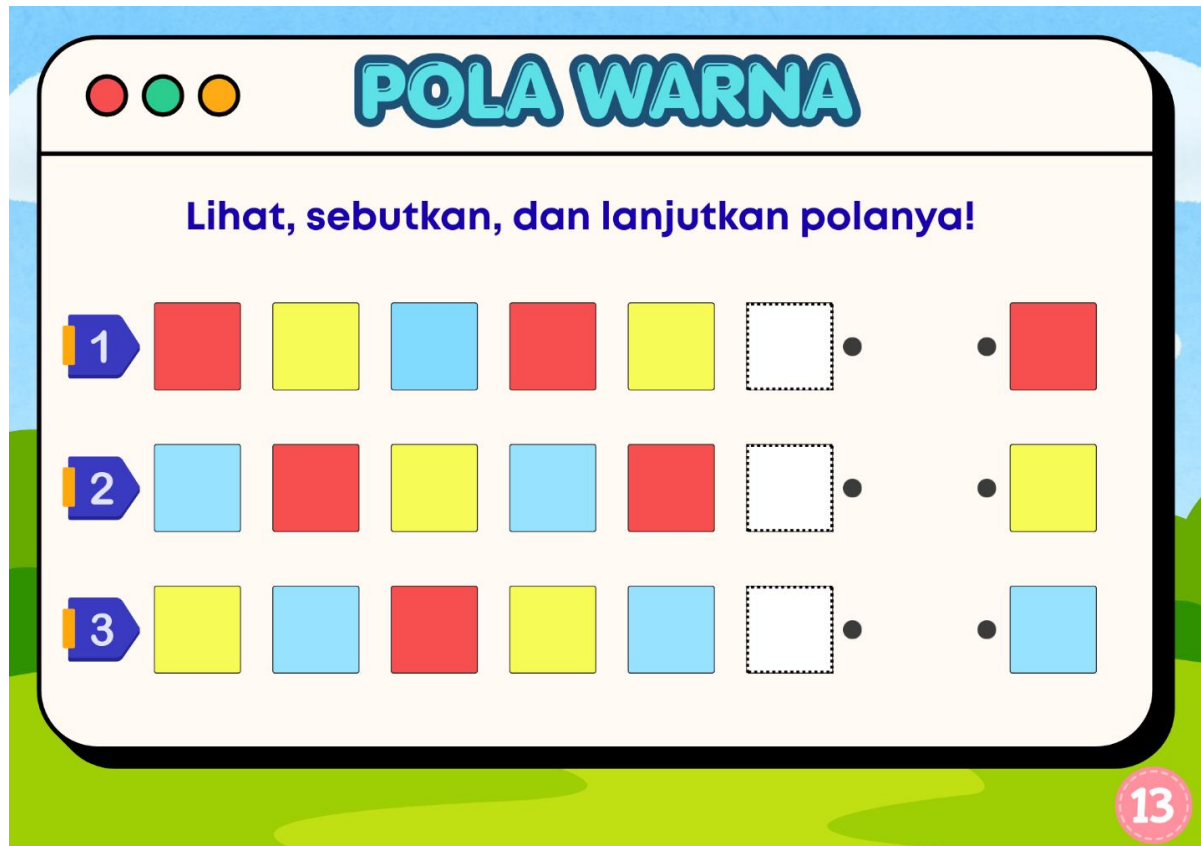
Gambar 10



Gambar 11



Gambar 12



Gambar 13



Gambar 14

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, hidayah, dan kemudahan-Nya sehingga karya ilmiah berjudul “Pemanfaatan Media *Big Book* dalam Pengenalan Pola Warna pada Anak Usia Dini” ini dapat diselesaikan dan memperoleh Hak Kekayaan Intelektual. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada rekan guru dan anak-anak PGIT Robbani Cendekia yang memberikan inspirasi dan motivasi. Terima kasih kepada kedua orang tua atas doa dan dukungannya. Terima kasih kepada suami tercinta atas segala bentuk dukungan, semangat, doa dan pendampingannya sehingga segala rintangan dalam penulisan karya ilmiah ini dapat dilalui. Terima kasih sudah menjadi *support system* terbaik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman seperjuangan yang menjadi salah satu bagian terpenting selama berkarya. Yang selalu berbagi ide tengah malam, dan setia menjadi tempat berkeluh kesah selama proses berkarya.

REFERENSI

- [1] Suyanto, Slamet. 2025 (a). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat
- [2] Papalia, DE., Old, SW., & Feldman, RD. (2008). *Human development (Psikologi perkembangan)*. Jakarta: Kencana
- [3] Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan karakter usia dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [4] Jalongo, MR. (2007). *Early child hood language arts*. New York: Person Education, Inc
- [5] Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud
- [6] Yamin, H. Martinis dan Sanan, Sabri Jamilah. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: GP Press
- [7] Novitasari, Y. (2017). *Development of child activity sheet by using the scientific approach at etnic subtheme to introduce Indonesia cultural variety*. In *Proceeding the 1st Internasional Conference on Education Innovation* (Vol. 1, No. 1, pp. 116-120)
- [8] Karim, M. B., & Wifroh, S. H. (2014). Meningkatkan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia*, 1(2), 103-113
- [9] Jackman, H. L. (2019). *Early Education Curriculum A Child's Connection to the World fifth edition* (M. D. Kerr, Ed.; 5th ed.). Cengage Learning.
- [10] Ariyana, I. K. S. (2020). Pembelajaran Konsep Pola Untuk Anak Usia Dini dalam Kaitannya dengan Problem Solving. (*Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 22–32.
- [11] Ariyana, I. K. S. (2020). Pembelajaran Konsep Pola Untuk Anak Usia Dini dalam Kaitannya dengan Problem Solving. *Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 22–32.
- [12] Permendiknas RI. (2009). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Mendiknas
- [13] Daryanto. (2026). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- [14] Musthafa, A & Musbikin, I. (2003). *Sepasang burung dan Nabi Sulaiman*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- [15] Latif, M., Zulkhairina., Zubaidah, R., & Afandi, M. (2013). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media
- [16] Rolina, Nelva & Muhdiyini. (2024). *Ensiklopedia pendidikan anak usia dini, metode & media pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- [17] Latif, M., Zulkhairina., Zubaidah, R., & Afandi, M. (2013). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media
- [18] Gunawan, D. (2015). *Sekali lagi tentang big book*. Diambil pada tanggal 5 April 2015, dari <http://www.kompasiana.com/dedygunawanhutajulu>
- [19] Piaget, J. & Inhelder. B. (2010). *Psikologi anak the psychology of the child*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC002026051027, 18 April 2026
Pencipta	
Nama	: Heni Natalia
Alamat	: Dukuh Krajan I, Jenangan, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, 63492
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Heni Natalia
Alamat	: Dukuh Krajan I, Jenangan, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, 63492
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Cerita Bergambar
Judul Ciptaan	: Kisah Dodo dan Pola Warna
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 14 April 2026, di Kab. Ponorogo
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor Pencatatan	: 001199765

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko, SH., MH.
NIP. 196912261994031001



Disclaimer:

1. Dalam hal permohonan memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.

Gambar 15